

**PERANCANGAN MUSEUM SEJARAH DAN  
GALERI SENI ACEH SELATAN**

(Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular)

**LAPORAN TUGAS AKHIR**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Strata I



Disusun oleh:

**Fadhli Alim**

Nim. 190701067

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2023/2024**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR

PERANCANGAN MUSEUM SEJARAH DAN GALERI SENI  
ACEH SELATAN

**TUGAS AKHIR**

Diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Ilmu Arsitektur

Oleh:

**FADHLIL ALIM**  
**NIM. 190701067**

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi  
Program Studi Arsitektur

Disetujui Oleh:

**Pembimbing I**



Cut Rezha Nanda Keumala, S.T., M.Ds.

**Pembimbing II**



Henny Marlina, S.T., M.T.  
NIDN. 0111037303

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Mengetahui,  
**Ketua Program Studi Arsitektur**



Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch  
NIDN. 2013078501

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**  
**PERANCANGAN MUSEUM SEJARAH DAN GALERI SENI**  
**ACEH SELATAN**  
**TUGAS AKHIR**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir  
Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Dan Dinyatakan  
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Arsitektur

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 21 Agustus 2024 M  
18 Shafar 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

**Ketua**



Cut Rezha Nanda Keumala, S.T., M.Ds.

**Sekretaris**



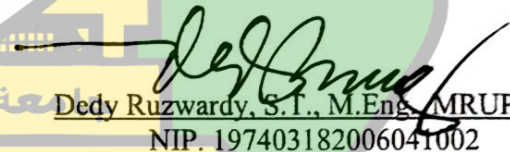
Henny Marlina, S.T., M.T.  
NIDN. 0111037303

**Penguji I**



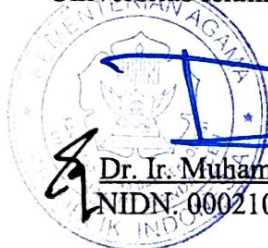
Mira Alfitri, S.T., M.Ars.  
NIDN. 2005058803

**Penguji II**



Dedy Ruzwardy, S.T., M.Eng., MRUP.  
NIP. 197403182006041002

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Sains dan Teknologi**  
**Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**



Dr. Ir. Muhammad Dirhamsyah, M.T., IPU  
NIDN. 0002106203

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhlil Alim

NIM : 19071067

Program Studi : Arsitektur

Fakultas : Sains dan Teknologi

Judul Skripsi : Perancangan Museum Sejarah dan Galeri Seni Aceh  
Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 05 September 2024  
Yang Menyatakan



(Fadhlil Alim)

## ABSTRAK

Nama : Fadhil Alim  
NIM : 190701067  
Program Studi : Arsitektur  
Judul : Perancangan Museum Sejarah dan Galeri Seni Aceh Selatan  
Tanggal : -  
Jumlah Halaman : -  
Pembimbing I : Cut Rezha Nanda Keumala, S.T., M.Ds  
Pembimbing II : Henny Marlina, S.T., M.T  
Kata Kunci : Museum, Galeri Seni, Aceh Selatan, Pelestarian Budaya, Arsitektur Neo Vernakular

Aceh Selatan memiliki kekayaan tradisi dan budaya lokal yang membutuhkan fasilitas yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat pameran, tetapi juga merefleksikan kekayaan warisan budayanya. Perancangan Museum Sejarah dan Galeri Seni Aceh Selatan bertujuan untuk memperkuat upaya pelestarian dan promosi budaya setempat dengan menampilkan koleksi seni dan artefak lokal, serta menyediakan ruang untuk program pendidikan dan acara budaya. Desain yang diajukan bertujuan menciptakan sebuah landmark yang mencerminkan karakteristik unik wilayah ini dan memenuhi standar fungsional modern dengan mengusung konsep yang mencakup penggunaan material lokal, teknik konstruksi berkelanjutan, serta integrasi elemen desain yang sesuai dengan iklim dan konteks budaya Aceh Selatan. Oleh karena itu, dalam perancangannya, Museum Sejarah dan Galeri Seni Aceh Selatan akan menerapkan konsep Arsitektur Neo Vernakular.

Arsitektur neo vernakular mengadaptasi prinsip-prinsip desain tradisional yang telah ada, namun dengan sentuhan modern untuk memenuhi kebutuhan fungsional dan estetika masa kini. Perancangan ini akan memanfaatkan material lokal, teknik konstruksi tradisional, dan desain yang mempertimbangkan iklim serta konteks budaya Aceh Selatan. Dengan pendekatan ini, diharapkan bangunan tersebut akan memberikan pengalaman yang mendalam dan mendidik bagi pengunjung, sekaligus merayakan dan melestarikan warisan budaya Aceh Selatan.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini tepat waktu sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program S1 Arsitektur di UIN Ar-Raniry. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, yang telah membimbing kita dari era kegelapan dan ketidakadilan menuju era di mana kita bisa memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih seperti saat ini. Dengan demikian, penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul **"PERANCANGAN MUSEUM SEJARAH DAN GALERI SENI ACEH SELATAN"** sebagai salah satu syarat kelulusan mata kuliah Tugas Akhir pada Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Dengan penuh keikhlasan, penulis menyampaikan rasa hormat dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ayahanda Qairur Raziqin dan Ibunda Nur Hadisah, yang telah menjadi orang tua terbaik, selalu memberikan motivasi, nasihat, cinta, perhatian, serta doa yang tak ternilai harganya. Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini, terutama kepada:

1. Saudara-saudara saya, Riza Wahyuni, Yusra Murni, Siti Masyithah, dan Ubay Dillah, yang senantiasa memberikan semangat, doa terbaik, motivasi, serta dukungan baik secara moral maupun materi selama penyusunan laporan ini.
2. Ibu Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch selaku Ketua Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Ibu Cut Rezha Nanda Keumala, S.T., M.Ds., dan Ibu Henny Marlina, S.T., M.T., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis hingga laporan ini selesai.
4. Seluruh teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan laporan ini.

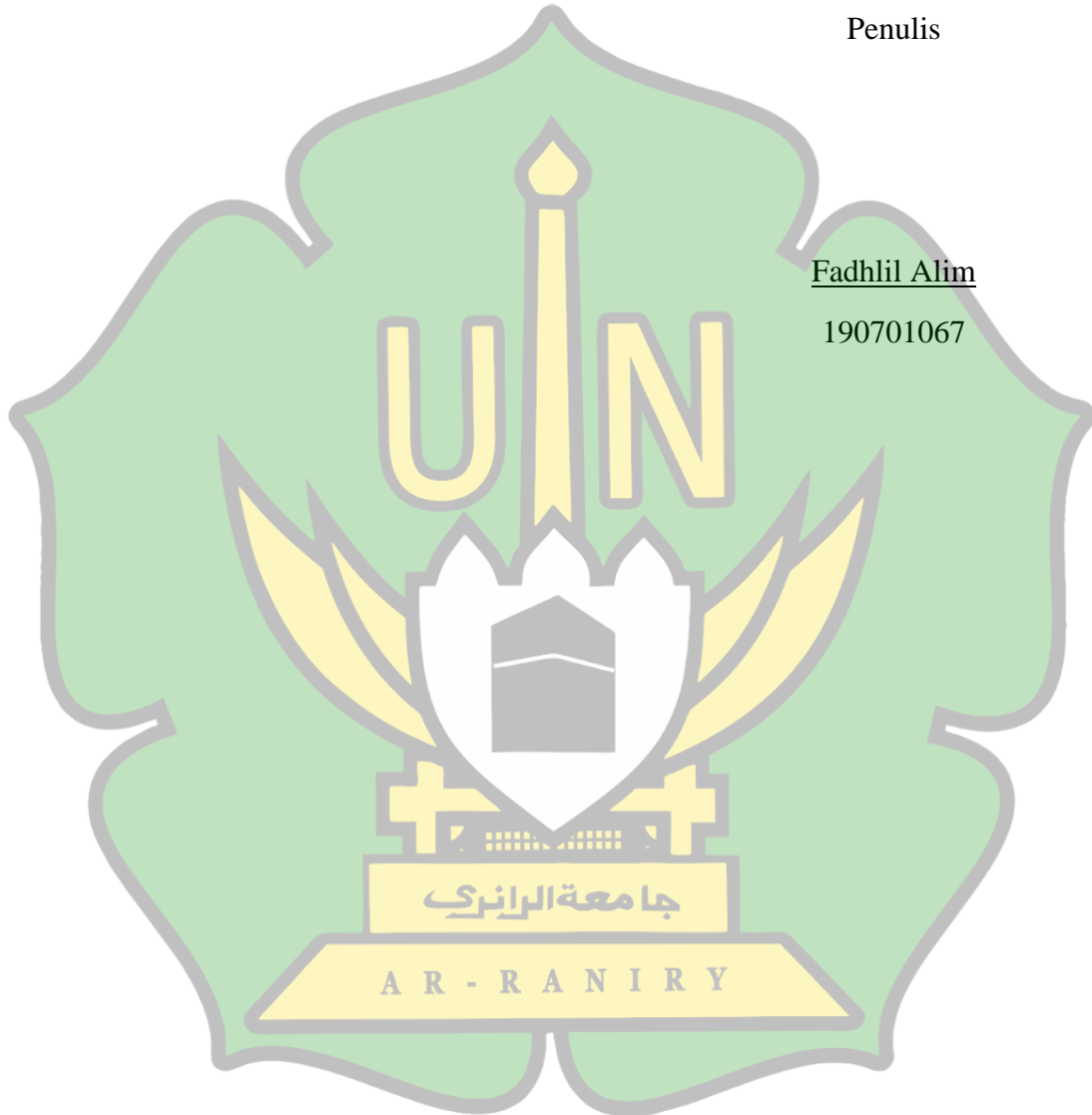
Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki. Namun, berkat petunjuk, arahan, dan bimbingan dari dosen pembimbing serta dukungan dari teman-teman, penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan laporan-laporan di masa mendatang.

Banda Aceh, 16 Agustus 2024

Penulis

Fadhil Alim

190701067



## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	1
BAB I.....	4
PENDAHULUAN .....	4
1.1 Latar Belakang .....	4
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Maksud dan Tujuan Perancangan .....	8
1.4 Pendekatan.....	8
1.5 Lingkup Studi.....	9
1.6 Batasan Perancangan.....	9
1.7 Kerangka Pikir .....	10
1.8 Sistematika Laporan.....	11
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA .....	12
2.1 Tinjauan Umum Objek Rancangan.....	12
2.1.1 Museum.....	12
2.1.2 Galeri Seni .....	16
2.1.3 Defenisi Cagar Budaya .....	20
2.2 Tinjauan Khusus Objek Perancangan .....	22
2.2.1 Lokasi Objek Perancangan.....	22
2.2.5 Kriteria Nilai Lokasi .....	27
2.3 Tinjauan Arsitektural .....	29
2.3.1 Ruang Utama .....	29
2.4 Studi Banding Objek Perancangan Sejenis.....	32
2.4.1 Manshakti Mindgym Museum .....	32
2.4.2 Aspen Art Museum .....	37
2.4.2 Galeri Seni Hadiprana.....	40



2.5	Kesimpulan Studi Banding .....	41
BAB III .....		43
ELABORASI TEMA .....		43
3.1	Tinjauan Tema .....	43
3.1.1	Latar Belakang Pemilihan Tema .....	43
3.1.2	Defenisi Neo-Vernakular .....	43
3.1.3	Ciri-ciri Arsitektur Neo-Vernakular .....	45
BAB IV .....		47
ANALISA AWAL .....		47
4.1	Analisa Lingkungan .....	47
4.1.1	Analisa Lokal .....	47
4.1.2	Batasan dan Luas Lahan .....	49
4.1.3	Kondisi Eksisting Lahan .....	49
4.1.4	Analisa Tapak Lokasi .....	51
4.2	Analisis Fungsional .....	55
4.2.1	Analisa Fungsi .....	55
4.2.2	Analisis Pengguna .....	56
4.2.3	Analisis Jenis Kegiatan dan Aktifitas Pemakai .....	59
4.2.4	Analisis Pengunjung dan Besaran Ruang .....	61
4.3	Struktur dan Material .....	67
4.3.1	Struktur .....	67
4.3.2	Material .....	68
BAB V .....		71
KONSEP PERANCANGAN .....		71
5.1	Konsep Dasar .....	71
5.2	Rencana Tapak .....	71
5.2.1	Pemintakan .....	71
5.3	Konsep Bangunan/ Gubahan Massa .....	73
5.4	Konsep Fasad .....	74
5.5	Konsep Ruang Dalam .....	75
5.6	Konsep Lansekap .....	76
5.7	Konsep Struktur dan Utilitas .....	79
5.7.1	Konsep Struktur .....	79

5.7.2 Konsep Utilitas.....80  
DAFTAR PUSTAKA .....87



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Aceh Selatan, yang terletak di Provinsi Aceh, memiliki wilayah seluas 417.382,50 hektar. Di bagian barat, kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat Daya dan Kabupaten Gayo Lues, di bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara, di bagian timur berbatasan dengan Kota Subulussalam dan Kabupaten Aceh Singkil, sementara di bagian selatan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia ([portal.acehselatankab.go.id/tentang-aceh-selatan](http://portal.acehselatankab.go.id/tentang-aceh-selatan), 2019). Menurut data dari Badan Pusat Statistik per Desember 2021, Aceh Selatan dihuni oleh 236.487 jiwa dan memiliki kekayaan alam, budaya, serta sejarah yang melimpah.

Kabupaten Aceh Selatan dikenal karena kekayaan warisan budaya dan sejarahnya, dengan beberapa di antaranya telah diakui oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) serta Kementerian Pariwisata (Kemenpar) sebagai situs sejarah yang harus dijaga. Berikut ini adalah data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengenai cagar budaya Aceh Selatan yang telah dilestarikan.

**Tabel 1.1** Data Cagar Budaya Aceh Selatan

No.	Cagar Budaya	Lokasi
1	Makam Tgk. Raja Peulumat	Labuhanhaji Timur
2	Makam Raja Sipaneuk	Kota Bahagia
3	Makam Raja Trumon	Trumon
4	Makam Raja Lelo	Kluet Timur
5	Rumah Adat Rungko	Kluet Tengah
6	Bapaleh	Kluet Timur
7	Masjid Tua Gampong Pulo Kambing	Kluet Timur
8	Makam Tuan Tapa	Tapaktuan
9	Makam Teuku Raja Angkasah	Kota Bahagia
10	Makam Datuk Raja Ahmad Jintan ke IX	Tapaktuan
11	Masjid Tuha Gampong Padang	Tapaktuan

12	Makam Habib Husen Gampong Bate Tunggai	Labuhanhaji
13	Makam Syahid Gampong Pnte Geulima	Labuhanhaji
14	Makam Tgk. Syekh Haji Mudawali Gampong Blang Poroh	Labuhanhaji
15	Al-Quran Besar	Labuhanhaji
16	Benteng Trumon Desa Keude Trumon	Trumon
17	Jambo Panorama Hatta	Tapaktuan

*Sumber: Open Data Aceh Selatan*

Berbagai situs warisan budaya di Aceh Selatan meninggalkan banyak cerita bersejarah, salah satunya adalah legenda Tuan Tapa, yang membuat Aceh Selatan sering disebut sebagai Kota Naga. Selain cerita, situs-situs ini juga menyimpan berbagai benda bersejarah, seperti yang dipamerkan di Anjungan Aceh Selatan pada Pekan Kebudayaan Aceh ke-7. Beberapa peninggalan dari Aceh Selatan meliputi koleksi Al-Qur'an kuno, pakaian adat, perlengkapan perkawinan tradisional, peralatan dapur masyarakat Aceh pada masa kerajaan, hingga senjata tajam yang digunakan oleh raja dan panglima kerajaan, seperti pedang, rencong, dan badik (Aldin NI, 2018).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, negara bertanggung jawab atas perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan cagar budaya, termasuk benda, bangunan, situs, dan kawasan. Pengelolaan ini dilakukan oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum, segala hasil karya bangsa Indonesia, baik dari masa lalu, sekarang, maupun yang akan datang, dimanfaatkan sebagai modal pembangunan. Sebagai hasil budaya masa lalu, Cagar Budaya dan Cagar Non-Budaya harus dijaga karena mengandung nilai-nilai penting bagi umat manusia, seperti sejarah, estetika, ilmu pengetahuan, etnologi, dan keunikan yang terwujud dalam bentuk Benda Cagar Budaya, Bangunan Warisan Budaya, serta Struktur Cagar Non-Budaya (Yuangga, 2020).

Pelestarian dalam konteks Cagar Budaya dapat dipahami sebagai upaya pengelolaan sumber daya budaya yang menjamin pemanfaatannya secara bijaksana dan berkelanjutan, dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai serta keanekaragamannya. Dengan kata lain, pelestarian Cagar Budaya adalah suatu kegiatan berkelanjutan (sustainable activity) yang dilakukan secara terus-menerus dengan perencanaan yang matang dan sistematis, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh

seluruh lapisan masyarakat yang merupakan pemilik sah Cagar Budaya (Yadi Mulyadi, 2014).

Selain kaya akan sejarah, Aceh Selatan juga dikenal berprestasi dalam bidang seni, seperti:

1. Juara umum dalam ajang Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) VII. Menurut Serambinews, Aceh Selatan meraih poin 1.870, mengungguli Aceh Besar dengan poin 1.820 dan Banda Aceh dengan poin 1.740. Aceh Selatan juga memenangkan stan terbaik di PKA VII. Dalam Gebyar Seni, Aceh Selatan meraih juara harapan III untuk seni seudati, juara harapan III musik garapan, juara harapan II meurukon, dan juara harapan I zikir maulid.
2. Juara Umum Anugerah Pesona Indonesia Award 2020. Berdasarkan Analisaaceh.com, Rencong Batu dari Aceh Selatan menjadi juara I dalam kategori Cinderamata Terpopuler di Anugerah Pesona Indonesia (API) Award 2020, mengalahkan pesaing seperti Badak Kayu dari Pandeglang dan Tenun Tanimbar dari Kepulauan Tanimbar.

Prestasi-prestasi ini menunjukkan bahwa masyarakat Aceh Selatan memiliki minat dan bakat dalam seni, yang dapat dimanfaatkan untuk memajukan daerah serta melestarikan cagar budaya melalui berbagai pengembangan. Namun, untuk merealisasikan hal ini, diperlukan sebuah wadah yang memungkinkan masyarakat mengembangkan dan mengasah potensi yang dimiliki.

Melihat kekayaan cagar budaya serta potensi seni masyarakat Aceh Selatan, penulis berinisiatif untuk merancang sebuah wadah yang mengombinasikan kedua aspek tersebut, yaitu melalui Perancangan Museum Sejarah dan Galeri Seni Aceh Selatan.

Museum Sejarah dan Galeri Seni Aceh Selatan nantinya akan menjadi solusi untuk mempertahankan dan melestarikan cagar budaya Aceh Selatan, baik benda maupun non-benda. Dengan memanfaatkan potensi seni masyarakat, cagar budaya Aceh Selatan juga akan dilestarikan melalui karya seni, seperti menampilkan kisah Tuan Tapa dalam bentuk lukisan. Dengan mengombinasikan kedua hal tersebut, diharapkan Museum Sejarah dan Galeri Seni Aceh Selatan mampu menjadi objek wisata baru yang

menarik dan meningkatkan kunjungan wisatawan ke Aceh Selatan, serta menjadi solusi yang lebih baik untuk pelestarian cagar budaya.

Museum Sejarah dan Galeri Seni Aceh Selatan akan menampilkan benda-benda bersejarah dari Aceh Selatan, seperti rencong, serta berbagai karya seni rupa yang menggambarkan Aceh Selatan dalam bentuk dua dimensi seperti lukisan dan tiga dimensi seperti miniatur. Pengenalan cagar budaya melalui karya seni ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang cagar budaya Aceh Selatan, meskipun tentu akan ada perbedaan pengalaman jika wisatawan mengunjungi lokasi cagar budaya tersebut secara langsung.

Sebagai ibukota Aceh Selatan, Tapaktuan dipilih sebagai lokasi perancangan Museum Sejarah dan Galeri Seni Aceh Selatan. Pilihan ini didasarkan pada beberapa faktor, salah satunya adalah kemudahan akses bagi wisatawan. Perancangan museum ini akan mengusung tema Arsitektur Neo-Vernakular dengan fokus utama pada perlindungan terhadap objek sejarah dan karya seni, serta kenyamanan pengguna bangunan.



## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat disimpulkan beberapa masalah yang harus diselesaikan, seperti:

1. Bagaimana merancang Museum Sejarah dan Galeri Seni Aceh Selatan yang dapat menjadi media perkenalan budaya yang menarik sehingga mampu menambah angka kunjungan wisatawan?
2. Bagaimana merancang bangunan Museum Sejarah dan Galeri Seni Aceh Selatan yang mampu memberikan perlindungan terhadap benda sejarah dan karya seni yang telah diciptakan?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Perancangan

1. Tujuan dirancangnya Museum Sejarah dan Galeri Seni Aceh Selatan adalah sebagai media perkenalan budaya dan sejarah Aceh Selatan sehingga dapat menambah daya tarik wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri.
2. Dirancangnya Museum Sejarah dan Galeri Seni Aceh Selatan dengan tujuan menciptakan media perlindungan dan pengelolaan kekayaan budaya dan sejarah yang lebih mudah diakses dan memiliki nilai guna lebih.

## 1.4 Pendekatan

Pendekatan yang diterapkan dalam Perancangan Museum Sejarah dan Galeri Seni Aceh Selatan adalah Arsitektur Neo-Vernakular. Arsitektur vernakular merujuk pada gaya arsitektur yang dirancang berdasarkan kebutuhan lokal, dengan memanfaatkan bahan-bahan konstruksi setempat serta mencerminkan karakteristik khas suatu wilayah. Istilah "NEO" atau "NEW" berarti sesuatu yang baru atau diperbarui.

Arsitektur neo-vernakular adalah gaya arsitektur yang menggunakan batu bata, ubin, dan bahan-bahan tradisional lainnya, serta mengadopsi bentuk-bentuk vernakular sebagai respons terhadap Modernisme Internasional yang berkembang pada era 1960-an hingga 1970-an. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Arsitektur Neo Vernakular adalah arsitektur yang konsepnya terinspirasi dari arsitektur vernakular, namun telah diubah menjadi sesuatu yang baru dengan pengaruh kehidupan masyarakat setempat, ketersediaan bahan-bahan lokal, dan kemajuan teknologi industri (Jaya Betari, dkk, 2021).

## 1.5 Lingkup Studi

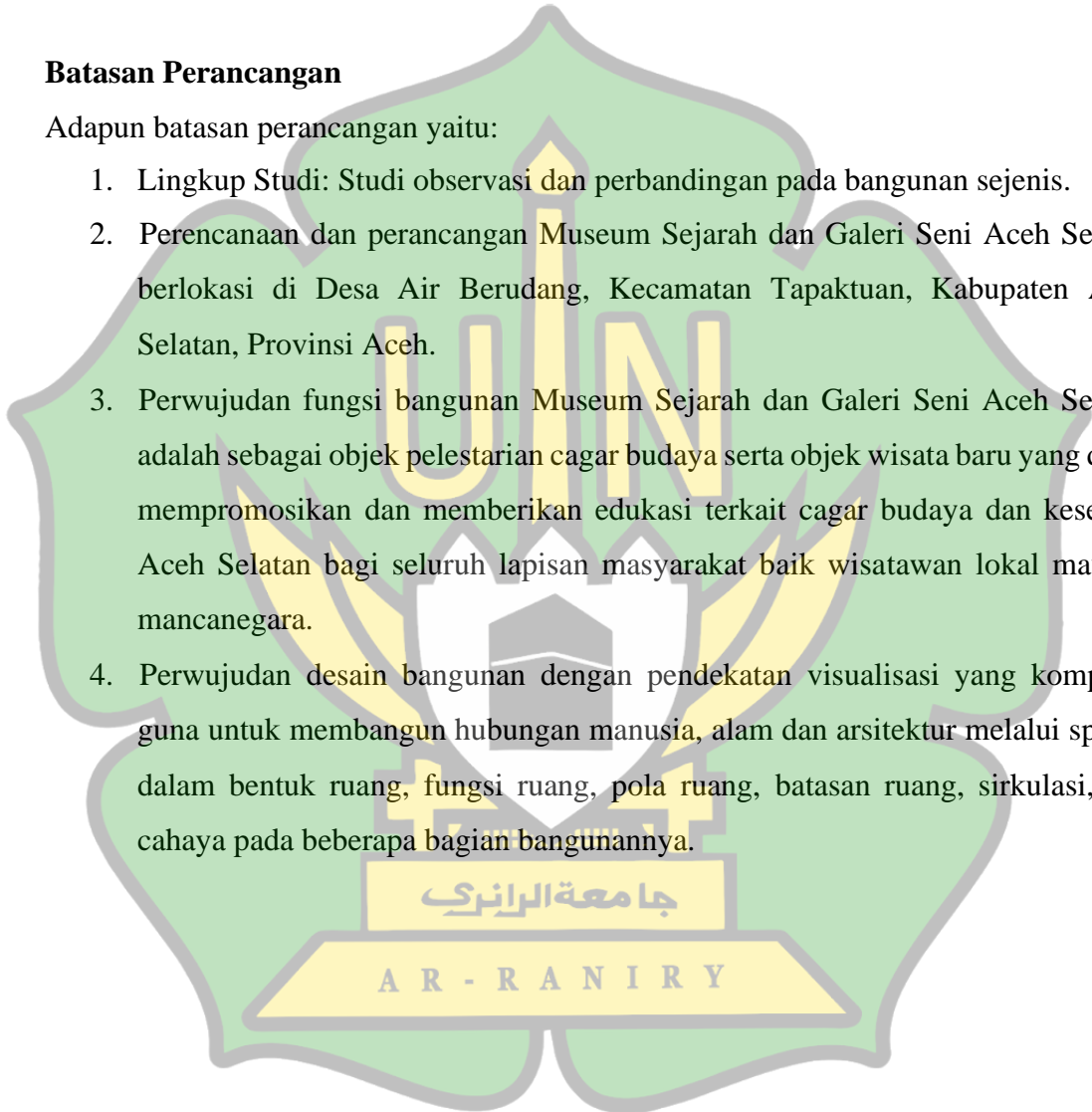
Untuk memenuhi kajian di atas tentang Perancangan Museum Sejarah dan Galeri Seni Aceh Selatan, maka hal-hal utama yang harus dipertimbangkan adalah:

1. Lingkup Studi: Studi observasi, perbandingan pada bangunan sejenis.
2. Ide perancangan menyajikan kerangka untuk menyeimbangkan desain Arsitektur Neo-Vernakular dan kenyamanan pengguna terhadap bangunan.

## 1.6 Batasan Perancangan

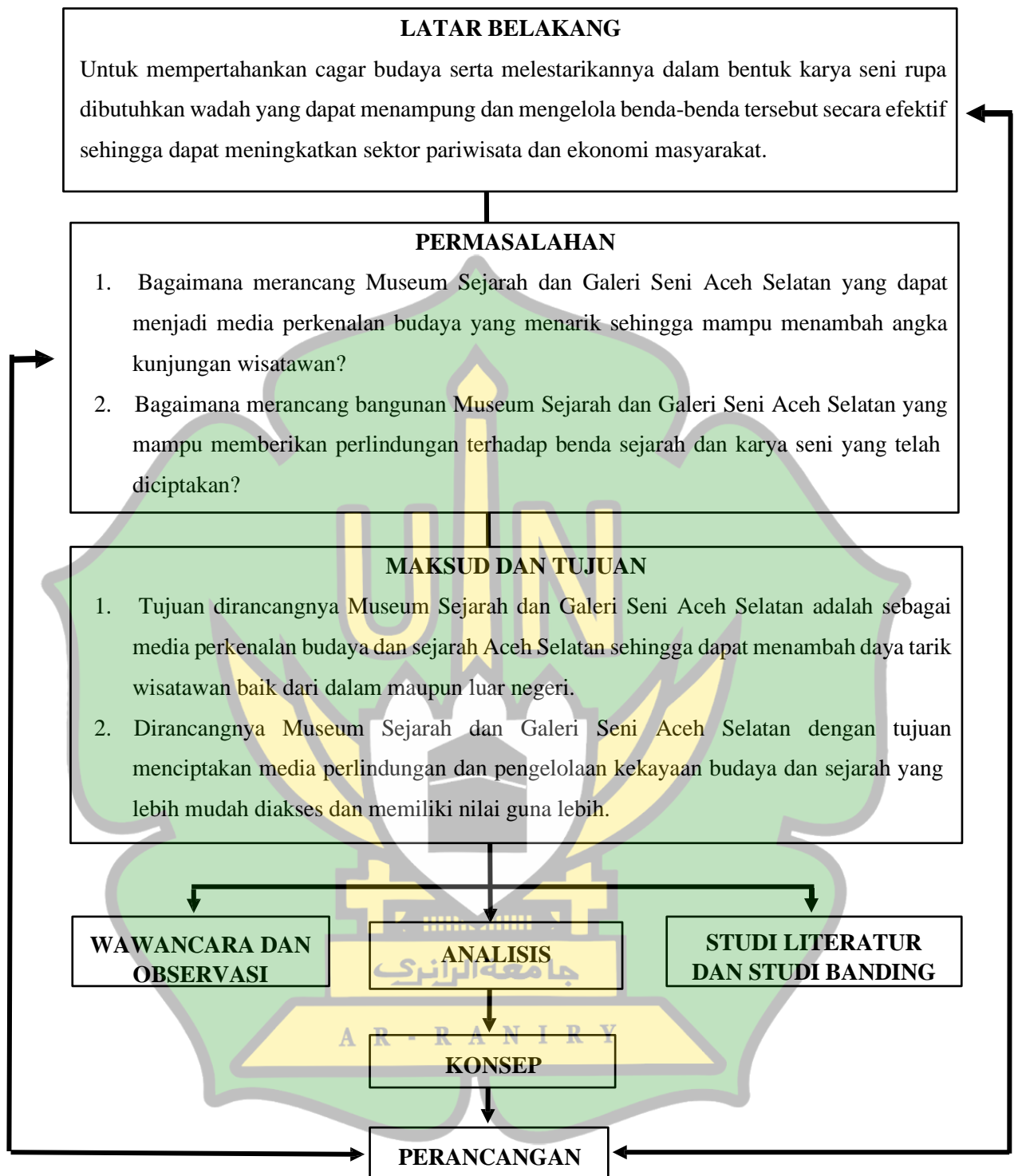
Adapun batasan perancangan yaitu:

1. Lingkup Studi: Studi observasi dan perbandingan pada bangunan sejenis.
2. Perencanaan dan perancangan Museum Sejarah dan Galeri Seni Aceh Selatan berlokasi di Desa Air Berudang, Kecamatan Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh.
3. Perwujudan fungsi bangunan Museum Sejarah dan Galeri Seni Aceh Selatan adalah sebagai objek pelestarian cagar budaya serta objek wisata baru yang dapat mempromosikan dan memberikan edukasi terkait cagar budaya dan kesenian Aceh Selatan bagi seluruh lapisan masyarakat baik wisatawan lokal maupun mancanegara.
4. Perwujudan desain bangunan dengan pendekatan visualisasi yang kompleks guna untuk membangun hubungan manusia, alam dan arsitektur melalui spasial dalam bentuk ruang, fungsi ruang, pola ruang, batasan ruang, sirkulasi, dan cahaya pada beberapa bagian bangunannya.





## 1.7 Kerangka Pikir



**Skema 1.1** Kerangka Pikir

*Sumber: Analisis Pribadi*

## 1.8 Sistematika Laporan

Berikut adalah sistematika penulisan Laporan Perancangan Museum Sejarah dan Galeri Seni Aceh Selatan:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan merupakan bagian awal yang berfungsi untuk memberikan gambaran umum mengenai topik atau masalah yang akan dibahas. Bagian ini mencakup latar belakang masalah, tujuan penulisan laporan, serta ruang lingkup dan batasan yang diambil dalam pembahasan.

### **BAB II DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN**

Pada bagian ini penulis menjelaskan secara rinci tentang objek atau sistem yang sedang dirancang yang mencakup informasi mengenai fitur, fungsi, spesifikasi teknis, dan tujuan dari perancangan tersebut.

### **BAB III ELABORASI TEMA**

Pada bagian Elaborasi Tema penulis mengembangkan dan menjelaskan secara mendalam tema atau topik utama yang menjadi fokus laporan. Ini melibatkan pemaparan rinci tentang konsep, ide, atau masalah yang diangkat, serta analisis dan penjelasan yang mendukung tema.

### **BAB IV ANALISIS AWAL**

Pada bagian analisis awal penulis mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengevaluasi informasi dasar yang relevan dengan topik atau masalah yang akan dibahas. Ini merupakan langkah awal untuk memahami konteks, mengidentifikasi variabel penting, dan menentukan arah penelitian atau evaluasi yang lebih mendalam.

### **BAB V KONSEP PERANCANGAN DASAR**

Pada bagian terakhir merupakan hasil dari analisis dan observasi sebelumnya melalui tahapan konsep dasar, konsep perancangan tapak dan konsep perancangan bangunan. Bab ini mencakup pemikiran, pendekatan, dan prinsip-prinsip utama yang digunakan untuk membentuk ide atau solusi sebelum masuk ke tahap pengembangan lebih lanjut.